



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Fuan Warot!

Berbuahlah Lebat!

Bahasa Buru-Bahasa Indonesia



Penulis dan Penerjemah: Franky Leslessy
Ilustrator : Isha Nindya

B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

FUAN WAROT!

Berbuahlah Lebat!

Bahasa Buru-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Franky Leslessy
Illustrator : Isha Nindya

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Balai Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Fuan Warot!

Berubahlah Lebat!

Bahasa Buru-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Franky Leslessy

Penyunting : Islan Besan

Penelaah Bahasa : Nurdin Besan dan Kity Karenisa

Penyelia Akhir : Evi Olivia Kumbangsila dan Tenti Septiana

Pengatak : Isha Nindya

Ilustrator : Isha Nindya

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Maluku

Jalan Laksdya Leo Wattimena, RT 06/RW 01, Desa Nania, Kecamatan Baguala, Ambon 97232

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-0611-7

24 hlm.: 21 x 29,7 cm

Laman: <https://balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Balai Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2024 ini, Balai Bahasa Provinsi Maluku membukukan 61 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 4 Juni 2024

Kepala Balai Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

Cap, cap, cap!
Cap, cap, cap!

Oprofina mama fua pa lien.
Suara kecap Nenek terdengar.

Oprofina msuka ka fua, dalu omon, tu ahul.
Nenek suka mengunyah pinang, daun sirih, dan kapur makan.



1

Anis tine na Oprofina da phelah.
Anis menatap Nenek kagum.

Oprofina jaga sii ngei mua egu fua taga lalen.
Nenek rela ke hutan untuk mengambil pinang demi kesukaannya.



2

Anis da susa lalen.

Anis juga sedih.

Opo fina iko msikan ngei mua.

Nenek selalu sendiri ke hutan.

Opo fina oli fili mua pe rine an mtai mohe.

Nenek juga selalu lelah saat pulang.



3

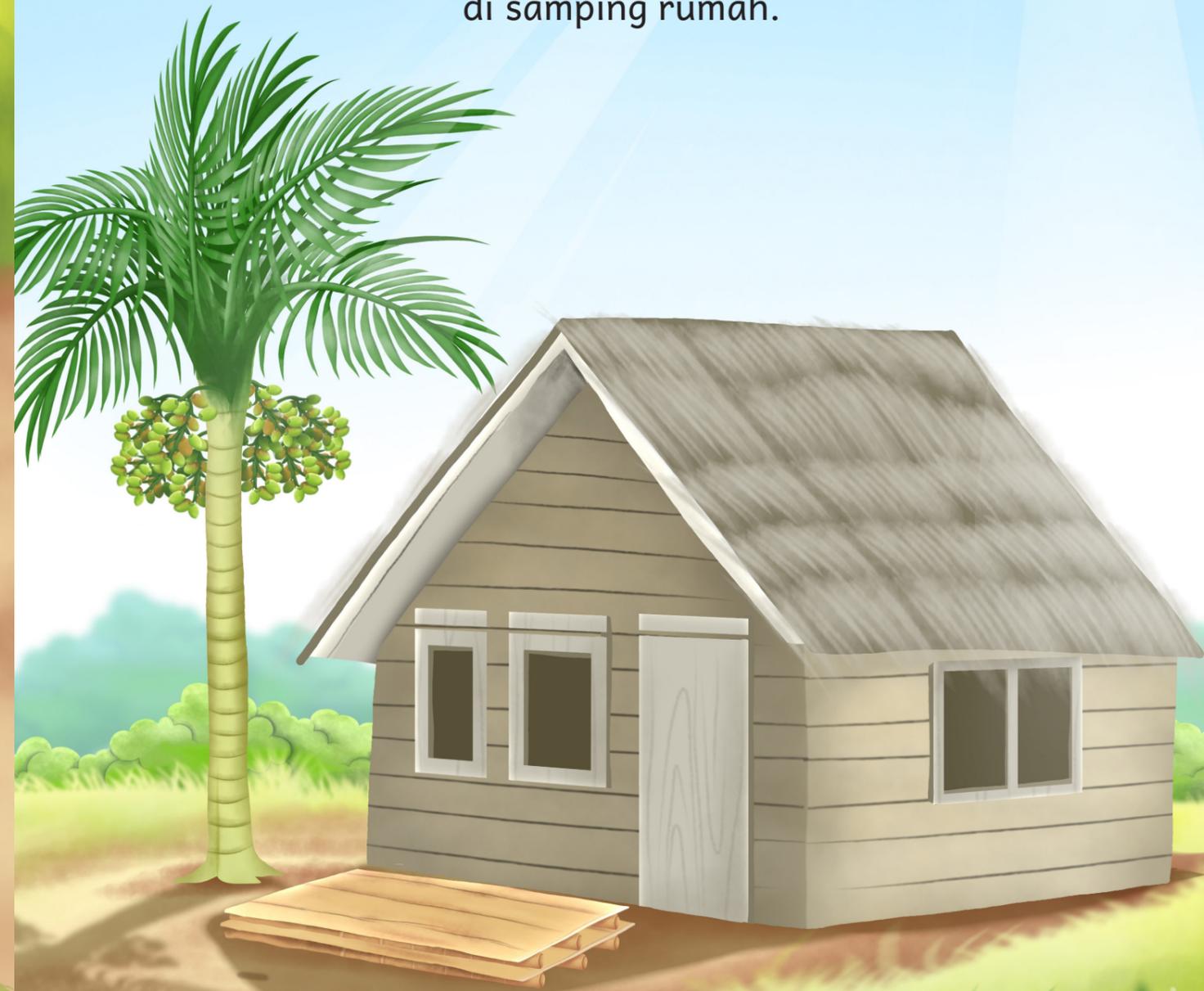


Anis ptana na Opofina.

Anis ingin membantu Nenek.

Anis lalen ngei da seka fua oto huma gilin.

Anis bertekad untuk menanam pohon pinang di samping rumah.



4

Bu, Anis na fua dulan sa mo.
Sayang, Anis tak punya anakan pinang.

Bu, Wem nake taoto.
Namun, Wem punya.

Petu, Anis iko ngei Wem na huma.
Jadi, Anis pergi ke rumah Wem.



5

Wem na huma fua lahin warot.
Banyak pohon pinang di rumah Wem.

Anis laha fua dulan emsian fidi Wem.
Anis minta satu anakan dari Wem.

Wem da huke tu lalen emsuka.
Wem pun memberi dengan senang hati.



6

Anis msuka tirin.
Anis sangat senang.

Rine oli da ba egu fua dulan.
Dia pulang membawa anakan pinang.



Polo tohon reman, rine bhama be seka
fua dulan na gamdo.
Sepanjang jalan, dia berpikir cara tanam
anakan pinang itu.

Rine parlu suan la da kasi rahisin.
Dia butuh alat untuk menggali tanah.



Rine halae kau bjahut oto huma gilin.

Dia teringat kayu meranti di samping rumah.

Kau fngesun di damtae.

Ujung kayu itu agak lancip.

Kau di da loa ngei kasi rahisin.

Kayu itu bisa dipakai untuk menggali tanah.



9

Rine dakasi rahisin

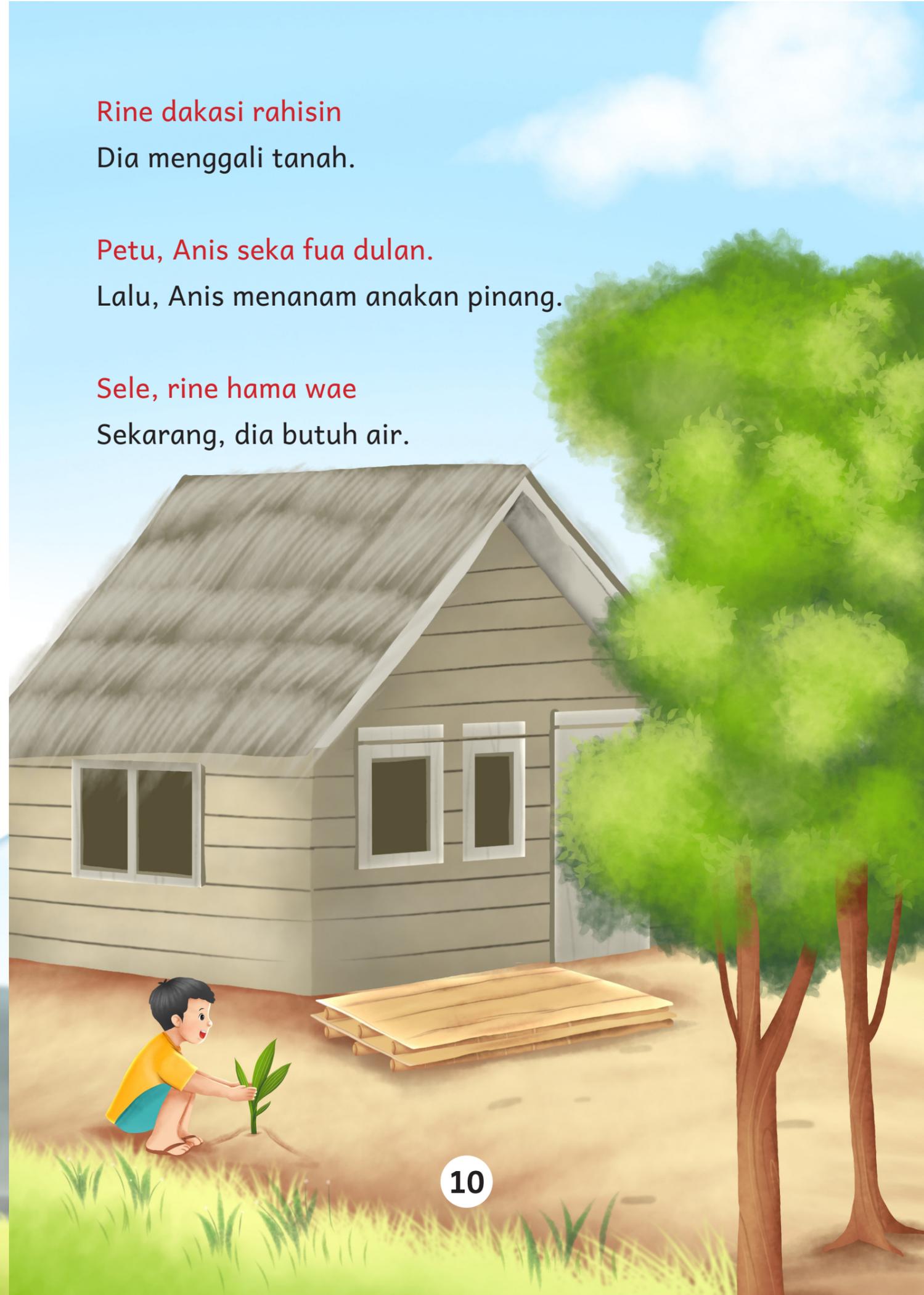
Dia menggali tanah.

Petu, Anis seka fua dulan.

Lalu, Anis menanam anakan pinang.

Sele, rine hama wae

Sekarang, dia butuh air.



10

Anis oso ngei huma lalen.
Anis bergegas ke dalam rumah.

Da oli pe dageda.
Saat kembali, dia terkejut.

Pipi da ka fua omon.
Seekor kambing sedang makan daun pinangnya.



11

Huse, huse, huse!
Hus, hus, hus!

Anis lofa pipi di.
Anis mengusir kambing itu.

Rine akal loa ya bol-boli.
Dia harus membuat pagar.



12

Datine bol-boli.

Dia melihat sekeliling.

Raman tine beta uka turen ne.

Tatapannya berhenti di enam potongan bambu.

Rene spati pa da eguh.

Dia segera mengambilnya.



13

Rene pe daegu ua walan.

Dia juga mengambil tali rotan.

Petu, uka fngesun da hapu tu ua walan.

Lalu, ujung bambu itu diikat dengan serat rotan.

Ukaturen di lagan gamdi kerucut.

Potongan bambu itu terlihat seperti kerucut.



14

Petu, dakuseh parahe.
Lalu, dia tancapkan ke tanah.

Ya ni dabele fua dulan.
Pagar itu akhirnya melindungi anakan pinang.



15

Anis lalen defo elen.
Anis merasa tenang.

Petu, fua dulan dalindungi.
Akhirnya, anakan pinang terlindungi.

Anis daharap fua ni fatun warot.
Anis berharap anakan pinang akan berbuah lebat.



16

Tuha gosan lalen, Anis iko ngei Wem na huma.
Dengan gembira, Anis berjalan ke rumah Wem.

Subadae da dohi na fua dulan.
Tiba di sana, Anis bercerita tentang anakan pinangnya.



Dohi-dohi ior pe, langit pirmede.
Sementara bercerita, langit mendung.

Petu, dekat po datohe.
Lalu, hujan pun turun.

Dekat marafa.
Hujan makin deras.



Anis tine hamat oto Wem na huma menan.
Anis melihat genangan air di depan rumah Wem.

Anis halae tunafua dulan.
Anis teringat dengan anakan pinangnya.

Da laleln roit rake nafua dulan wae lolo.
Dia khawatir anakan itu terbawa air.



19

Wem egu payong.
Wem mengambil payung.

Petu, Wem daiko tu Anis.
Lalu, Wem pergi bersama Anis.

Sirua lelen tine Anis na fua dulan.
Mereka ingin memastikan keadaan anakan pinang Anis.



20

Tewamotu, fua dulan di da pargili hai.
Ternyata, anakan pinang tidak tegak lagi.

Rahe oto gilin glisi proi hai.
Tanah di sekitarnya terkikis.

Laden la dasuba.
Akarnya hampir terlihat.



Anis tu Wem egu kau bjahut turen di sakit.
Anis dan Wem segera mengambil kayu meranti tadi.

Sirua bakutukar loa wae natuhun ngei fua dulan.
Mereka bergantian membuat jalan air di sekitar anakan pinang.



Petu, rahe bol-boli fua dulan dalindungi.
Akhirnya, tanah di sekitar anakan terlindungi.

Fua dulan anan di aman hai.
Pohon pinang kecil itu sudah aman sekarang.

Anis tu Wem sele du supu fua lahin.
Anis dan Wem hanya perlu menimbun tanah lagi.



23

Oras di sepuh.
Waktu pun berlalu.

Petu, fua di dabago pa fuan sterek.
Akhirnya, anakan pinang bertumbuh dan berbuah lebat.

Oprofina bisa ka fua oto huma gilin.
Nenek bisa menikmati buah pinang di samping rumahnya.



24

Tahukah Kamu?

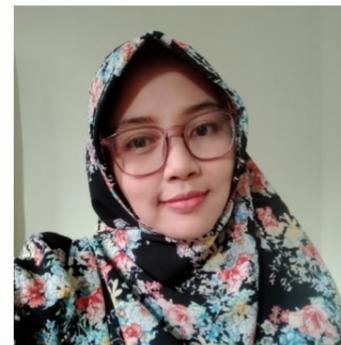
Masyarakat di Pulau Buru biasanya memakan pinang bersama daun sirih dan kapur. Kegiatan ini dipercaya dapat menguatkan gigi. Di beberapa tempat, kegiatan ini hanya dilakukan saat upacara adat. Namun, hal itu tidak berlaku di Pulau Buru. Orang tua di Pulau Buru memakannya setiap hari.

Bionarasi



Penulis

Franky Leslessy lahir di sebuah desa pedalaman yang bernama Desa Skikilale, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku pada tanggal 5 oktober 2004. Sekarang penulis tinggal di Desa Waedanga, Dusun Kudilale, Kabupaten Buru. Penulis seorang pencinta budaya dan sering terlibat dalam kegiatan kebudayaan. Melalui karyanya yang pertama ini, penulis berharap anak-anak Indonesia bisa mengenal bahasa dan budaya di Pulau Buru.



Ilustrator

Isha Nindya Hastari lahir di Medan pada tanggal 10 Oktober 1988. Seorang ilustrator buku anak yang berdomisili di Semarang, Jawa Tengah. Ilustrator adalah lulusan Universitas Telkom Bandung. Saat ini ia telah mengilustrasikan lebih dari 35 buku anak sejak tahun 2021. Karyanya dapat dilihat pada akun Instagram @tiny.b.studio. Ia juga dapat dihubungi via posel studiotinyb@gmail.com.



Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?

Yang pasti, kalian mendapatkan informasi tentang wawasan kemalukuan yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya.

Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian!

Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

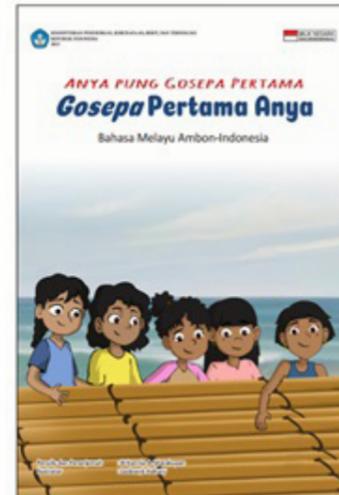
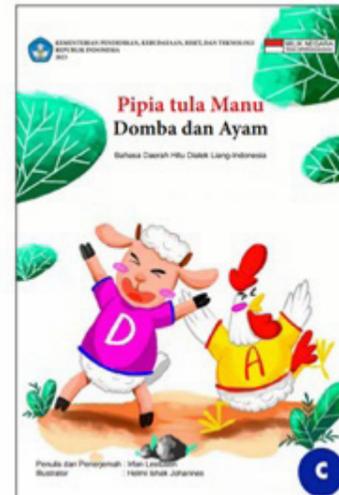
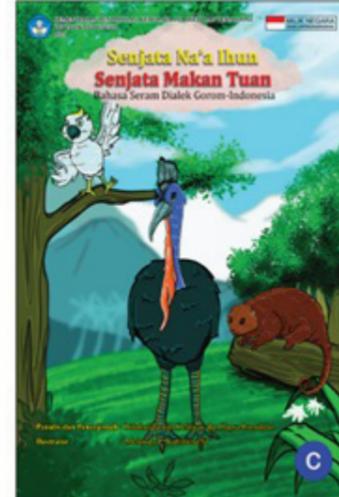
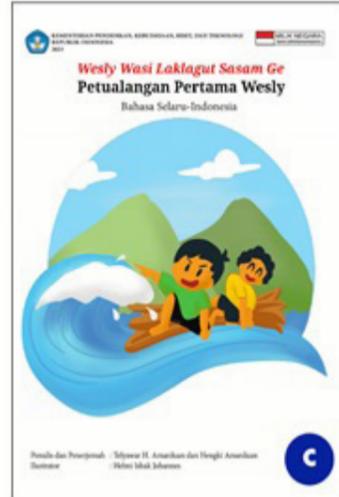
Salam Literasi,

Tim Redaksi BBP Maluku

Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022



Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2023



**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024**

ISBN 978-634-00-0611-7



9 786340 006117